

FESTIVAL
SAINS &
BUDAYA
2025



EDUVERSAL
FOUNDATION



 **osebi**

Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia

**PANDUAN
OSEBI 2025**



DAFTAR ISI

ATURAN UMUM	2
AGENDA KEGIATAN PELAKSANAAN OSEBI 2025	3
HADIAH	3
MENYANYI SOLO	3
Deskripsi	3
Aturan	3
Penilaian	5
PENAMPILAN PUISI	5
Deskripsi	5
Aturan	6
Penilaian	7
TARI KREASI NUSANTARA	7
Deskripsi	7
Aturan	8
Penilaian	8
MENULIS PUISI	9
Aturan	9
Penilaian	10
MENULIS CERPEN	11
Aturan	11
Penilaian	12
MENULIS ESAI	13
Aturan	13
Penilaian	14

ATURAN UMUM

1. Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia ini adalah kegiatan lomba tahunan untuk para pembelajar bahasa Indonesia.
2. Peserta kegiatan ini diperuntukkan bagi para pelajar WNI tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Lomba Menyanyi Solo; peserta dibagi menjadi dua tingkatan umur:
 - i. 8 – 11 tahun
 - ii. 12 – 18 tahun
 - b. Lomba Tari Kreasi Nusantara; peserta dibagi menjadi dua tingkat:
 - i. SD/MI - SMP/MTs
 - ii. SMA/MA/SMK/MAK.
 - c. Lomba Penampilan Puisi; peserta dibagi menjadi dua tingkat:
 - i. SMP/MTs
 - ii. SMA/MA/SMK/MAK.
 - d. Lomba Menulis
 - i. Menulis Puisi; peserta: SD/MI (kelas 4 sampai dengan 6)
 - ii. Menulis Cerpen; peserta: SMP/MTs
 - iii. Menulis Esai; peserta: SMA/MA/SMK
3. Pendaftaran peserta dan materi lomba dilakukan melalui website resmi **festivalsainsbudaya.com**.
4. Peserta melakukan pembayaran pendaftaran sebesar **Rp150.000/orang** untuk kategori Menyanyi Solo, Penampilan Puisi, Menulis Puisi, Menulis Cerpen, dan Menulis Esai. sedangkan untuk kategori Tari Kreasi Nusantara biaya pendaftaran sebesar **Rp250.000/tim**. Tata cara pembayaran diinformasikan pada akun peserta masing-masing setelah sukses melakukan pendaftaran (harap cek akun osebi anda).
5. Untuk kategori lomba menyanyi, tari kreasi nusantara dan penampilan puisi, proses seleksi melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Melakukan pendaftaran dengan cara mengisi formulir online dilengkapi dengan materi lomba; untuk kategori tari kreasi, menyanyi, dan penampilan puisi berupa file video (kualitas baik) diunggah ke youtube dan link youtube-nya dicantumkan pada kolom yang sudah disediakan pada formulir pendaftaran online. Pendaftaran berakhir tanggal **30 November 2024**.
6. Untuk kategori menulis puisi, menulis cerpen, dan menulis esai, proses seleksi melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Melakukan pendaftaran dengan cara mengisi formulir online dilampiri dengan materi lomba sesuai dengan kategori yang dipilih (puisi, cerpen, dan esai). Pendaftaran berakhir tanggal **30 November 2024**.
7. Materi lomba dari masing-masing kategori akan dinilai dan diseleksi oleh Tim Juri yang sudah disiapkan oleh panitia untuk menentukan 10 besar nasional. Pengumuman Finalis akan disampaikan pada tanggal **21 Desember 2024** di website **festivalsainsbudaya.com**.

8. Peserta yang telah menjadi pemenang pada OSEBI sebelumnya tidak diperbolehkan mengikuti OSEBI tahun ini pada kategori yang sama.
9. Setiap sekolah diperbolehkan untuk mengirimkan lebih dari satu peserta untuk masing-masing kategori.
10. Semua peserta yang mendaftar diharap mempersiapkan segala kebutuhan atau perlengkapan penampilannya.
11. Semua peserta yang mendaftar wajib follow akun instagram @osebinesia.
12. Semua peserta yang mendaftar wajib subscribe Youtube Channel youtube.com/festivalsainsbudaya.
13. Seluruh peserta diharapkan masuk ke dalam grup Whatsapp untuk memudahkan koordinasi perlombaan. Link Join Group Whastapp : ref.eduniversal.org/osebigrup
14. Keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat.

AGENDA KEGIATAN PELAKSANAAN OSEBI 2025

Pendaftaran dibuka	:	12 Oktober 2024
Pendaftaran ditutup	:	30 November 2024
Simulasi UKBI	:	13 Desember 2024
UKBI	:	14 Desember 2024
Pengumuman Finalis	:	21 Desember 2024
Pendaftaran Ulang dibuka	:	21 Desember 2024
Pendaftaran Ulang ditutup	:	17 Januari 2025
<i>Technical Meeting</i> Finalis	:	18 Januari 2025
Final Kategori Menulis (Puisi, Cerpen, Esai)	:	6 Februari 2025
Batas Pengumpulan Materi Final	:	13 Februari 2025
FSB Final Round	:	20-23 Februari 2025

HADIAH

Kategori Menyanyi Solo, Penampilan Puisi, dan Kategori Menulis (Puisi, Cerpen, Esai)

Medali Emas	:	Rp 3.000.000
Medali Perak	:	Rp 2.000.000
Medali Perunggu	:	Rp 1.000.000

Kategori Tari Kreasi Nusantara

Medali Emas	:	Rp 4.000.000
Medali Perak	:	Rp 3.000.000
Medali Perunggu	:	Rp 2.000.000

MENYANYI SOLO

Deskripsi

Kompetisi ini memperlombakan bidang menyanyi yang dilakukan oleh satu orang (solo).

Aturan

1. Perlombaan bersifat daring.
2. Peserta dibagi menjadi dua kategori berdasarkan tingkatan umur:
 - a. 8 – 11 tahun
 - b. 12 – 18 tahun
3. Setiap sekolah boleh diwakili oleh lebih dari satu peserta.
4. Peserta yang telah menjadi juara (3 besar) pada lomba tahun sebelumnya tidak diperkenankan untuk berpartisipasi mengikuti lomba tahun ini.
5. Semua hal yang berhubungan dengan kebutuhan menyanyi, disediakan oleh masing-masing peserta. Sebelum acara lomba dimulai setiap peserta diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik dan lengkap sesuai dengan kebutuhannya.
6. Pada babak penyisihan, peserta menyanyikan satu lagu daerah dan satu lagu pilihan peserta yang diambil dari daftar lagu pilihan yang ditentukan panitia (lagu pop). Lagu daerah bisa memilih lagu daerah manapun di Indonesia tidak perlu spesifik daerah asal peserta.
7. Untuk lagu pilihan diwajibkan untuk di share ke medsos (IG dan atau Youtube).(Link medsosnya wajib untuk disampaikan ke panitia). Untuk link lagu daerah langsung dilampirkan ke link panitia bersamaan dengan link lagu pilihan.
8. Materi lomba direkam langsung dengan bentuk video (audio visual) dengan mode landscape dan resolusi terbaik atau minimal 720p.
9. Video penampilan bersifat orisinal dan terbaru tidak pernah dipublikasikan atau sedang mengikuti lomba serupa.
10. Teknis perekaman diutamakan dapat menampilkan karakter suara aslinya (tidak didubbing). Proses pengambilan rekaman diusahakan dapat lebih dekat dan dilakukan di dalam ruangan agar suaranya dapat lebih jelas dan tidak terganggu oleh suara-suara lainnya. Disarankan ditempat atau di ruangan yang jauh dari kebisingan suara lainnya yang ada di lingkungan sekitarnya.
11. Tidak ada proses edit audio visual, dan tidak diperbolehkan menggunakan jasa rekaman studio.
12. Materi lomba dilakukan dengan cara sekali rekam antara vokal dan visualnya.
13. Pengambilan video satu posisi di depan peserta.
14. Pengambilan video memperlihatkan seluruh badan, agar terlihat gesture tubuhnya pada saat menyanyi. Latar belakang diharapkan dinding warna polos dengan pencahayaan yang terang (tidak redup).

15. Wajib memakai musik pengiring. Bisa diiringi live musik dan bisa juga dengan musik pengiring MP3 karaoke atau MIDI. Harap diperhatikan volume musik pengiring jangan terlalu keras atau jangan sampai menutupi suara vocal peserta.
16. Untuk final akan diambil 10 peserta, dan hanya 3 peserta yang berhak mendapatkan penghargaan sebagai juara 1, 2, dan 3.
17. Durasi waktu penampilan setiap peserta maksimal 7 menit untuk satu lagunya.
18. Tidak diperbolehkan menggunakan microphone jenis apapun (mic handycam, clip on, mic wireless, mic condensor, dan sejenisnya).
19. Untuk babak penyisihan para peserta memakai pakaian penampilan sesuai kebutuhan masing-masing peserta (bebas tapi sopan).
20. Untuk babak penyisihan perekaman visual menggunakan background dengan latar belakang dinding warna polos dan dengan pencahayaan yang terang (tidak redup).
21. Unggah video penyisihan di Youtube akun kamu, link video akan diminta pada saat melakukan pendaftaran online.
22. Penulisan file dan judul Youtube disamakan, format sebagai berikut:

Lagu Pop

OSEBI 2025 - Nama – Asal Sekolah – Kategori – Judul Lagu (cover: Penyanyi)

Lagu Daerah

OSEBI 2025 - Nama – Asal Sekolah – Kategori – Judul Lagu Daerah

Contoh:

OSEBI 2025 - Budi Doremi – SMA Warung Buncit – Menyanyi Solo 14-18 – Aku Lelakimu (Virzha)

23. Final akan diambil 10 peserta tiap kategorinya, dan hanya 3 peserta yang berhak mendapatkan penghargaan sebagai juara 1, 2, dan 3.

Penilaian

1. Aspek yang dinilai dalam kategori menyanyi solo adalah:
2. Kualitas Vokal
3. Harmonisasi
4. Penjiwaan
5. Teknik Menyanyi
6. Improvisasi
7. Penampilan
8. Kemampuan Pengetahuan Bahasa Indonesia

PENAMPILAN PUISI

Deskripsi

Kegiatan ini memperlombakan penampilan puisi yang dilakukan oleh perseorangan (individu) dari puisi yang sudah ditentukan panitia tujuannya adalah peserta dapat menampilkan puisi pilihan dengan penuh penghayatan dan pemaknaan puisi yang dipilih sebagai wujud apresiasi penulis puisi dan penyampaian pesan puisi itu sendiri.

Aturan

1. Perlombaan bersifat daring.
2. Peserta dibagi menjadi dua kategori:
 - a. SMP/MTs
 - a. SMA/MA/SMK/MA
2. Jenis penampilannya boleh berupa deklamasi, baca puisi, musikalisasi, atau dramatisasi.
3. Materi puisi:
Puisi karya sastrawan Indonesia yang sudah ditentukan panitia (lampiran).
4. Video penampilan bersifat orisinal tidak pernah dipublikasikan atau sedang mengikuti lomba serupa.
5. Pakaian atau kostum peserta pada babak penyisihan peserta menggunakan batik (bukan seragam sekolah) sopan dan rapi.
6. Waktu yang disediakan untuk menampilkan puisi dalam format video berdurasi maksimal 7 menit.
7. Pengambilan video direkam dengan menampilkan seluruh ekspresi dan gestur penampilan.
8. Pengambilan video tampak depan atau satu sudut dan dilakukan dengan cara sekali rekam **tanpa digital editing** (dubbing, penambahan tulisan/ logo sekolah, penambahan audio).
9. Materi lomba direkam langsung dengan bentuk video (audio visual) dengan mode *landscape* dan resolusi terbaik atau minimal 720p.
10. Perekaman video dilakukan di dalam atau di luar ruangan dengan suara penampilan harus jelas (kualitas suara peserta yang baik) dan tidak terganggu oleh suara-suara lainnya.
11. Video penampilan bersifat orisinal dan terbaru tidak pernah dipublikasikan atau sedang mengikuti lomba serupa.
12. Unggah video penyisihan di Youtube akun kamu, link video akan diminta pada saat melakukan pendaftaran online.
13. Penulisan file dan judul Youtube disamakan, format sebagai berikut:

OSEBI 2025 - Nama - Asal Sekolah - Kategori

Contoh:

OSEBI 2025 - Andre Hehanusa - SMPN 1 Cilacap - Penampilan Puisi SMP

14. Pada deskripsi di youtube tambahkan format diatas dengan judul puisi yang dibawakan dan penciptanya.
15. Final akan diambil 10 peserta tiap kategorinya, dan hanya 3 peserta yang berhak mendapatkan penghargaan sebagai juara 1, 2, dan 3.

Penilaian

Aspek yang dinilai dalam kategori Penampilan Puisi adalah:

1. Teknik Membaca (Kejelasan dalam artikulasi dan intonasi yang tepat)
2. Vokal (Kesesuaian vokal warna suara dengan puisi yang dibawakan)
3. Gesture dan ekspresi:
 - a. Ketepatan ekspresi atau mimik
 - b. Menggunakan gerak tubuh / gestur yang tepat
 - c. Ekspresi saat membacakan puisi harus sesuai dengan makna atau isi yang terkandung dalam puisi tersebut.
4. Media dan Alat Penyampaian
5. Kemampuan Pengetahuan Bahasa Indonesia

TARI KREASI NUSANTARA

Deskripsi

Kegiatan ini memperlombakan tari kreasi nusantara yang bersumber dari hasil kreasi tradisi budaya di berbagai wilayah nusantara.

Aturan

1. Perlombaan bersifat daring.
2. Peserta dibagi menjadi dua tingkat:
 - a. SD/MI - SMP/MTs
 - b. SMA/MA/SMK.
3. Peserta yang telah menjadi juara (3 besar) pada lomba OSEBI sebelumnya tidak diperkenankan untuk berpartisipasi mengikuti lomba tahun ini.
4. Setiap sekolah diperbolehkan mengirim lebih dari satu tim peserta tari.
5. Judul dan sinopsis tari diserahkan kepada panitia pada saat pendaftaran.
6. Materi yang ditampilkan adalah tari kreasi yang bersumber pada tradisi daerah di wilayah nusantara.
7. Tari ini dibawakan secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari minimal 3 (tiga) orang, maksimal 5 (lima) orang.
8. Durasi pertunjukan setiap peserta maksimal 7 menit.
9. Wajib memakai pakaian atau kostum tari sesuai dengan tarian yang dibawakan. Kostum dan rias disediakan oleh peserta dengan mempertimbangkan nilai-nilai kesopanan dan pakaian tertutup.
10. Rekaman materi lomba tari berupa video (audio visual) yang direkam dari satu sudut (depan) tidak berpindah ke kanan dan ke kiri, agar dapat terlihat keseluruhan dan keutuhan gerakan tariannya, mode landscape dan resolusi terbaik atau minimal 720p.
11. Materi lomba dilakukan dengan cara sekali rekam.
12. Pengambilan video dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan.
13. Untuk kebutuhan musik pengiring atau instrumen tari disediakan oleh peserta masing-masing, panitia tidak menyediakan alat ataupun rekaman musik pengiring tarian.
14. Unggah video penyisihan di Youtube akun kamu, link video akan diminta pada saat melakukan pendaftaran online.
15. Penulisan file dan judul Youtube disamakan, format sebagai berikut:

OSEBI 2025 - Nama Tim - Asal Sekolah - Kategori - Nama Tari

Contoh:

OSEBI 2025 - Pemuda Nusantara - SMPN 1 Cimahi - Tari Kreasi Nusantara SMA - Tari Yale-yale

16. Final akan diambil 10 peserta tiap kategorinya, dan hanya 3 peserta yang berhak mendapatkan penghargaan sebagai juara 1, 2, dan 3.

Penilaian

Aspek yang dinilai dalam kategori Tari Kreasi Nusantara adalah:

1. Konsep dan Tema Tarian
2. Keragaman gerak
3. Keserasian gerak
4. Penghayatan/penjiwaan
5. Penampilan
6. Kemampuan Pengetahuan Bahasa Indonesia

MENULIS PUISI

Aturan

1. Peserta Lomba: Siswa SD/MI Sederajat (mulai Kelas 4 sampai dengan 6)
2. Tema: “**Inspirasi Anak Negeri**”
3. Naskah diketik di MS.Word dengan size A4, Times New Roman, font 12, diketik dengan jarak satu setengah spasi.
4. Naskah dilengkapi dengan:
 - a. Lembar judul
 - i. Kategori naskah
 - ii. Jenjang pendidikan (SD/MI kelas 4-6)
 - iii. Judul naskah
 - iv. Nama peserta
 - v. Nama sekolah
 - b. Lembar biodata
 - i. Judul naskah
 - ii. Nama peserta
 - iii. Tempat, tanggal lahir
 - iv. Alamat peserta
 - v. Nama sekolah peserta
 - vi. Alamat sekolah
 - vii. Alamat email
 - viii. Nomor telepon/ HP
5. Sistematika Penulisan
 - a. Urutan
 - i. Cover
 - ii. isi/naskah puisi
 - iii. lampiran biodata peserta
 - iv. Pernyataan Keaslian Karya (ditandatangani Siswa, Orang Tua dan Pihak Sekolah).
 - b. Cover, lampiran dan pernyataan keaslian karya tidak diberi nomor halaman;
 - c. Nomor halaman dimulai dari isi naskah dengan menggunakan angka romawi (1,2,3,4,5) pada pojok kiri bawah;

Penilaian

Aspek Penilaian Lomba Menulis Puisi:

1. Kelengkapan aspek formal puisi
 - a. Judul
 - b. Pengarang

- c. Tipografi (bait dan larik)
 - d. Waktu penulisan
- 2. Keselarasan unsur puisi
 - a. Citraan
 - b. Majas
 - c. Rima dan irama
 - d. Diksi dan idiom (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata)
- 3. Kejelasan hakikat puisi
 - a. Pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi
 - b. Amanat (baik tersurat maupun tersirat)
- 4. Kemampuan Pengetahuan Bahasa Indonesia.

MENULIS CERPEN

Aturan

1. Peserta adalah siswa SMP atau sederajat
2. Tema : “**Kobarkan Kebaikan Melalui Jalan Ekspresi dan Berkesenian**”
3. Naskah diketik di MS.Word dengan size A4, Times New Roman, ukuran huruf 12, diketik dengan jarak satu setengah spasi, align justify, margin atas 3 cm, margin bawah 3 cm, margin kiri 4 cm, dan margin kanan 3 cm.
4. Panjang cerpen minimal 3 halaman, maksimal 5 halaman
5. Naskah dilengkapi dengan:
 - a. Lembar judul
 - i. Kategori naskah (cerpen)
 - ii. Jenjang pendidikan (SMP/MTs)
 - iii. Judul naskah
 - iv. Nama peserta
 - v. Nama sekolah
 - b. Lembar biodata
 - i. Judul naskah
 - ii. Nama peserta
 - iii. Tempat, tanggal lahir
 - iv. Nama sekolah peserta
 - v. Alamat sekolah
 - vi. Alamat peserta
 - vii. Alamat email
 - viii. Nomor telepon
 - ix. Nomor handphone
6. Sistematika Penulisan
 - a. Lembar Judul
 - b. Lembar Biodata
 - c. Isi/naskah cerpen
 - d. Pernyataan Keaslian Karya (ditandatangani Siswa, Orang Tua dan Pihak Sekolah)

Penilaian

Aspek Penilaian Lomba Menulis Cerpen:

1. Kepadatan isi cerita (alur ceritanya singkat, ringkas, dan jelas terfokus pada suatu peristiwa dalam kehidupan tokoh).
2. Keterbacaan dan ketepatan diksi (penggunaan tata bahasa yang baik, tanda baca yang benar, kerapian paragraf, dan penggunaan diksi yang tepat).
3. Kejelasan karakter tokoh (menggambarkan karakter tokoh, memiliki kekuatan dan konsistensi karakter tokoh).

4. Kesesuaian unsur karya sastra (cerpen sesuai dengan tema, mengandung pesan moral, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang tokoh).
5. Kekhasan gaya penceritaan (orisinalitas cerita, alur cerita unik, struktur konflik dan ketegangan menarik, mengikat rasa ingin tahu pembaca, dan mengandung unsur kejutan).
6. Kemampuan Pengetahuan Bahasa Indonesia.

MENULIS ESAI

Aturan

1. Peserta adalah siswa SMA atau sederajat
2. Tema : **“Hidup Adalah untuk Mengolah Hidup”**
3. Naskah diketik di MS.Word dengan A4, Times New Roman, font 12, diketik dengan jarak satu setengah spasi, align justify, margin atas 3 cm, margin bawah 3 cm, margin kiri 4 cm, dan margin kanan 3 cm.
4. Apabila menggunakan sumber kutipan, naskah wajib disertai dengan menyebutkan sumber kutipan dan penulisan daftar pustaka.
5. Naskah dilengkapi dengan:
 - a. Lembar judul Jenjang pendidikan (SMA/SMK/MA)
 - i. Kategori naskah (esai)
 - ii. Jenjang pendidikan (SMA/SMK/MA)
 - iii. Judul naskah
 - iv. Nama peserta
 - v. Nama sekolah
 - b. Lembar biodata
 - i. Judul naskah
 - ii. Nama peserta
 - iii. Tempat, tanggal lahir
 - iv. Nama sekolah peserta
 - v. Alamat sekolah
 - vi. Alamat peserta
 - vii. Alamat email
 - viii. Nomor telepon
 - ix. Nomor handphone
6. Panjang naskah esai 3 – 5 halaman
7. Sistematika Penulisan
 - a. Urutan
 - i. Cover
 - ii. Isi/naskah esai
 - iii. Lampiran (Lembar Judul dan Lembar Biodata)

- iv. Pernyataan Keaslian Karya (ditandatangani Siswa, Orang Tua dan Pihak Sekolah)
- b. Cover, lampiran dan pernyataan keaslian karya tidak diberi nomor halaman;
- c. Nomor halaman dimulai dari isi naskah dengan menggunakan angka romawi (1,2,3,4,5) pada pojok kiri bawah;

Penilaian

Aspek Penilaian Lomba Menulis Esai

1. Gagasan orisinal, kreatif, aktual.
2. Kesesuaian dengan tema.
3. Kebahasaan (tata bahasa).
4. Kejelasan dan ketepatan argumen.
5. Organisasi dan koherensi teks.
6. Dampak dan keterlibatan pembaca
7. Kemampuan Pengetahuan Bahasa Indonesia.

Catatan:

Tema diambil dari larik puisi WS Rendra berjudul *Sajak Seorang Tua untuk Istrinya*

LAMPIRAN

PILIHAN LAGU KATEGORI MENYANYI SOLO

USIA 8-11 TAHUN

1. Sal Priadi- Gala Bunga Matahari
2. Naura - Dikelilingi Cinta
3. Dere - Manusia Berisik
4. Glitter - Kata Ajaib
5. Idgitaf - Satu-satu
6. Betrand Feto - Sahabat Kecil
7. Budi Doremi - Melukis Senja
8. Sherina - Menikmati Hari
9. Anneth - Mungkin Hari Ini Esok Atau Nanti
10. Quinn Salman - Tiba-tiba
11. Nadin Amizah - Beranjak Dewasa
12. Tulus - Gajah

USIA 12-18 TAHUN

1. Mahalini – Mati-matian
2. Ziva – Manusia Biasa
3. Tiara Andini – Kupu-Kupu
4. Bernadya - Kata Mereka Ini Berlebihan
5. HIVI – Remaja
6. Lyodra – Terlalu Cinta
7. Raissa Anggiani – Kau Rumahku
8. Bilal Indrajaya – Niscaya
9. Anmash Kamaleng - Andaikan Kau Datang
10. Sammy Simorangkir – KauLah Segalanya
11. Jaz – Bersamamu
12. Ronny Parulian – Sepenuh Hati

PILIHAN PUISI OSEBI 2024/2025
PILIHAN PUISI PENYISIHAN KATEGORI SMP

1. Kwatrin Tidak Bernama karya Hartojo Andangdjaja
2. Hanya Dalam Puisi karya Ajip Rosidi
3. Keterangan karya Toto Sudarto Bachtiar
4. Lagu Dalam Hujan karya Abdul Hadi WM
5. Asmarandana karya Goenawan Mohamad
6. Pengemis Senen karya Ajip Rosidi
7. Minang karya Hartojo Andangdjaja
8. Tanah Air Mata karya Sutardji Calzoum Bachri
9. Puisi: Suatu Sabtu Udara Sepucat Lampu karya Moh. Wan Anwar
10. Kereta Azan karya Ahmadun Yosi Herfanda

PILIHAN PUISI PENYISIHAN KATEGORI SMA

1. Mari, Mari, Belajar Lagi karya Suminto A. Sayuti
2. Sajak Tentang Perempuan karya Umi Kulsum
3. Aku Ingin Menulis Puisi Tentang Alam karya Adhie M. Massardi
4. Siap Sedia karya Chairil Anwar
5. Terkenang Celana Pak Guru karya Joko Pinurbo
6. Dari Ibu Seorang Demonstan Taufik Ismail
7. Ibu Kota Senja karya Toto Sudarto Bachtiar
8. Doa Syukur Sawah Ladang karya Emha Ainun Nadjib
9. Beri Daku Sumba karya Taufik Ismail
10. Apakah Kamu Masih Ingin Menemuiku? karya Sosiawan Leak

KWATRIN TIDAK BERNAMA

Hartojo Andangdjaja

Alangkah amannya kita di sini
jika tak ada lagi mata yang mengintai
kita berdua jadi bocah kembali
di sini di lingkung padi mengalun permai

Apalah salahnya, sesekali kita berlupa
sesekali kita kembali jadi bocah manja
tidak tahu bencana yang bakal tiba
tidak sempat berpikir tentang dosa

Kita bisa bercerita di sini tentang apa saja
aku tentang rumahku jauh di kota
engkau tentang kucingmu si belang tiga warna
atau ayahmu yang mati dekat perigi tua

Dan jika angin mengalir perlahan
dari bukit-bukit selatan
membawa desir suara air di tepi hutan
kita terdiam: matamu memandang sepotong awan
dan hatiku terbenam dalam genangan jernih
sebuah impian

HANYA DALAM PUISI**Ajip Rosidi**

Dalam kereta api
 Kubaca puisi: Willy dan Mayakowsky
 Namun kata-katamu kudengar
 Mengatasi derak-derik deresi.
 Kulempar pandang ke luar:
 Sawah-sawah dan gunung-gunung
 Lalu sajak-sajak tumbuh
 Dari setiap bulir peluh
 Para petani yang terbungkuk sejak pagi
 Melalui hari-hari keras dan sunyi.

Kutahu kau pun tahu:
 Hidup terumbang-ambing antara langit dan bumi
 Adam terlempar dari surga
 Lalu kian kemari mencari Hawa.

Tidakkah telah menjadi takdir penyair
 Mengetuk pintu demi pintu
 Dan tak juga ditemuinya: Ragi hati
 Yang tak mau
 Menyerah pada situasi?

Dalam lembah menataplah wajahmu yang sabar.
 Dari lembah mengulurlah tanganmu yang gemetar.

Dalam kereta api
 Kubaca puisi: turihan-turihan hati
 Yang dengan jari-jari besi sang Waktu
 Menentukan langkah-langkah Takdir: Menjulur
 Ke ruang mimpi yang kuatur
 sia-sia.

Aku tahu.
 Kau pun tahu. Dalam puisi
 Semuanya jelas dan pasti.

1968

KETERANGAN

Toto Sudarto Bachtiar

H.B. Jassin. Dimana berakhirnya mata seorang penyair?

Kau sudah lama sekali tahu, kuburan dia

Hanyalah nisan kata-katanya selama ini

Tentang mimpi, tentang dunia sebelum kau tidur

Terkadang kalau dia mau

Tulisannya hanya nasib di jari yang lemah

Terkadang dia merasa aneh

Kalau anak bisa merasa kehilangan sesuatu

Seperti aku, dimana kata tak cukup buat berkata

Tertelungkup dibawah bakaran lampu seharian bernyala

Terkadang djemu terus melihat matahari

Pesiar, tanpa kawan berkejaran

Tanpa merasa tahu tentang apa

Dia menyeret langkahnya

Sampai dimana dia akan tiba

Tapi dengan jari kakinya ditulisnya sebuah sajak.

1955

LAGU DALAM HUJAN**Abdul Hadi WM**

Merdunya dan merdunya

Suara hujan

Gempita pohon-pohonan

Menerima serakan

Sayap-sayap burung

Merdunya dan merdunya Seakan busukan akar pohonan

Menggema dan segar kembali

Seakan busukan daunladiola

Menyanyi dalam langsai-langsai pelangi biru

Memintas-mintas cuaca

Merdunya dan merdunya

Nasib yang bergerak

Jiwa yang bertempur

Gempita bumi

Menerima hembusan Sayap-sayap kata

Ya, seakan merdunya suara hujan

Yang telah menjadi kebiasaan alam

Bergerak atau bergolak dan bangkit

Berubah dan berpindah dalam pendaran warna-warni

Melintas dan melewati dalam dingin dan panas

ASMARANDANA

Goenawan Mohamad

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun,
karena angin pada kemuning. Ia dengar resah kuda serta langkah
pedati ketika langit bersih kembali menampakkan bimasakti,
yang jauh. Tapi di antara mereka berdua, tidak ada yang berkata-kata.

Lalu ia ucapkan perpisahan itu, kematian itu. Ia melihat peta,
nasib, perjalanan dan sebuah peperangan yang tak semuanya disebutkan

Lalu ia tahu perempuan itu tak akan menangis. Sebab bila esok pagi pada rumput halaman ada
tapak yang menjauh ke utara,

ia tak akan mencatat yang telah lewat dan yang akan tiba,

karena ia tak berani lagi.

Anjasmara, adikku, tinggallah, seperti dulu.

Bulan pun lamban dalam angin, abai dalam waktu.

Lewat remang dan kunang-kunang, kaulupakan wajahku.

Kulupakan wajahmu.

PENGEMIS SENEN**Ajib Rosidi**

begitu mereka memandang kepadaku, tajam, dan hina
tubuh ditumpuki beban, terdekup pada bumi
terkaca di matanya tangan maut panjang dan tajam
akan menerkam daku

begitu mereka memandang kepadaku, harap dan benci
hidupnya telah dihisap, melonjak napsu di dadanya
aku berkacakan diri pada mereka dan mereka dalam
mataku
mereka memilih jalan lain, melekapkan tubuh ke kulit bumi
terdengar degup jantungnya, berbareng desah nafasku
karena terkaca pada mereka, aku ngungun wajah jalang
keras di urat tangan, tapi aku tak sampai merabanya
biru-biru tinggal tulang

aku dan mereka berpisah, mereka pilih rumah sendiri di
buminya
cuma karena tangan nasib mengulur berbeda

MINANG

Hartojo Andangjaja

Inilah tanah, di mana Sabai dilahirkan
di mana Malin, si durhaka, menerima kutukan
di mana kaba ialah sebagian dari kehidupan
dan beragam pantun mengalun dalam nyanyian

Sepi di sini sepi batu dan sepi gunung
Sepi hutan-hutan hijau melingkung
Padang-padang lalang sejauh mata merenung
di atasnya mengambang rawan suara salung

Ada rindu di sini seperti langit sunyi melengkung
sudah kutahu lewat ratap suara salung
Ada restu di sini dalam hidup sepi di kampung
sudah kutahu lewat sayup suara lesung

Di sini cintaku matahari yang bekerja di
 ladang-ladang sepi
hujan dan bunga tanah menggendap di bumi malam kawal petani hingga subuh hari
di sini cintaku tenaga sunyi yang menghamilkan padi

hlm. 16

Hartojo Andangdjaja. 1973. Buku Puisi. Jakarta: Pustaka Jaya

TANAH AIRMATA**Sutardji Calzoum Bachri**

tanah airmata tanah tumpah dukaku
mata air airmata kami
airmata tanah air kami

di sinilah kami berdiri
menyanyikan airmata kami

di balik gembur subur tanahmu
kami simpan perih kami
di balik etalase megah gedung-gedungmu
kami coba sembunyikan derita kami

kami coba simpan nestapa
kami coba kuburkan duka lara
tapi perih tak bisa sembunyi
ia merebak ke mana-mana

bumi memang tak sebatas pandang
dan udara luas menunggu
namun kalian takkan bisa menyingkir
kemanapun melangkah
kalian pijak airmata kami
ke mana pun terbang
kalian kan hinggap di airmata kami
ke mana pun berlayar
kalian arungi airmata kami

kalian sudah terkepung
takkan bisa mengelak
takkan bisa ke mana pergi
menyerahlah pada kedalaman airmata kami

SUATU SABTU UDARA SEPUCAT LAMPU

karya Moh. Wan Anwar

di rangkasbitung, suatu sabtu
udara sepucat lampu
laron-laron menggigil
sebelum gerimis turun dari dukamu

— dulu di sana, di losmen pinggiran dunia kaya
dalam musim dingin dan anggur tandas
sampai nurani — pamong pengisah itu
menuangkan gelisah-gelisahnya
kata-kata dikuliti, tulang iga yang kurus
menyembul di samping golok

tapi seperti kini masih kausaksikan
rangkasbitung masihlah malam
isyarat gawat berkelebat di cakrawala

— si pengisah itu multatuli — adalah kau juga
gerah memandang gubuk kirai menjuntai
tempat saijah-adinda dulu bercerai

kau tulis sajak tentang ternak
emas dan padi yang lenyap sebelum gelap
mekar kota-kota utara dan timur laut
di bentangkan jarak yang menggoyangkan
tanggul sunyi air mata

— mungkin si gelisah itu termangu — seperti kau
dan aku, mengembarai hutan-hutan
yang disulap bagai mainan. Di rangkasbitung
suatu sabtu, udara sepucat suara kita

2001

KERETA AZAN

Ahmadun Yosi Herfanda

Menuju kota impian
 Aku menumpang kereta azan
 Berzikir sepanjang jalan dan bertakbir
 Pada tiap stasiun perhentian

Pernahkah kau pedulikan peluit kereta azan
 Saat kereta tiba dan berangkat ke stasiun berikutnya
 Ketika pagi tiba, mungkin kau masih lena bermimpi
 Di balik selimut tebal yang menyenyakkan
 kau sia-siakan kereta azan
 Yang menjemputmu ke kota tujuan

Pada stasiun subuh azan menebar hikmah fajar
 Pada stasiun duhur azan menebar hikmah keberadaan
 Pada stasiun ashar azan menebar hikmah perjuangan
 Pada stasiun magrib azan menebar hikmah kemuliaan
 Pada stasiun isya azan menebar hikmah kepasrahan

Burung-burung mengepak mengikuti suara azan
 Kupu-kupu menari dalam irama kemandang azan
 Angin musim bertiup mengusap kereta azan
 Pohon-pohon menari dalam irama kereta azan

Siapa yang tertinggal kereta azan
 Akan tertangkap hidupnya dalam kegelapan
 Tersuruk dalam habitat terendah kehidupan
 Siapa tak mengenal peluit kereta azan
 Akan mendengarnya bagai auman menakutkan
 Padahal itu panggilan paling sempurna

Yang mengajak pada kebahagiaan

2018

Ahmadun Yosi Herfanda, *Kasidah Seribu Purnama*, Cirebon: Hyang Pustaka, 2022, hlm. 15.
 Buku ini mendapat penghargaan sebagai salah satu buku puisi terbaik Anugerah Hari Puisi
 (2022)

MARI, MARI BELAJAR LAGI

Suminto A. Sayuti

Sudah terlampau lama mata kita yang terbuka
Selalu gagal membaca
dan rabun pada isyarat-isyarat Cinta
Kita membaca gelombang hanya ketika pasang
Kita membaca laut hanya tatkala hati susut
Kita membaca angin hanya ketika suasana dingin
Kita membaca badai hanya ketika hati sangsai

Lembaran-lembaran hikayat
yang ditulis tangan-tangan agung
hanya kita buka ketika hati linglung dan bingung
Senandung ayat-ayat bergema
dan menggeliat
hanya ketika kita merasa hampir tamat
kita selalu gagal menyelam di telaga hikmat
kerna kita hampir selalu lupa *sangkan-paran* alamat

Mari kembali kita belajar membaca
Membaca diri, membaca untingan kata hati
Mari kita maknai surat-surat Cinta

Yang dikirim lewat berbagai cuaca
Tanpa peranko, kecuali jiwa selalu berjaga
Mari bangkit berdiri sambil berkaca
Di keluasan Cakrawala
Merajut hari, melangkahi pematang senja
Merambah malam, menyongsong fajar pagi!

Yogyakarta, 2013

UMI KULSUM
SAJAK TENTANG PEREMPUAN

Engkau perempuan yang selalu meletakkan tangan
di pintu gerbang peradaban
menjaga segala yang tak terjaga menjaga segala yang hidup
dan senantiasa ada

Benar, engkau sudah ada sebelum bayi-bayi bisa menangis
dan membuka mata
sebelum kanak-kanak bermain dan berkata-kata

Sungguh, engkau lebih dulu ada
dari segala yang ada di sini
sebelum batu-batu tersusun rapi
sebelum rumah ini berdiri
sebelum kota-kota berdiri
bahkan sebelum pohon-pohon berdiri

Di tanganmu hidup sama sekali tak pernah fana
dan segala yang sementara tiba-tiba jadi abadi
seperti cinta dan kasih sayang yang mengalir
bagai sungai dari hilir ke muara
kapan waktu berakhir tak pernah bertanya

Engkau yang selalu bercocok tanam tentang biji-biji hidup di
segala pelosok waktu
di segala zaman yang melahirkan kehidupan
Dari tangannya biji-biji padi tumbuh subur
tanpa air mata tanpa keluh kesah

tanpa kecengengan dan kerapuhan

Kakinya menancap keras di atas tanah
dan doa-doanya terbang melampaui para burung
mengantarkan anak-anak ke sekolah
dan mengajari berjalan melebihi para guru

Ketabahannya melebihi kekuatan akar
yang menghujam ke bebatuan dan tebing
mencari lalu mencari apa yang tak ada agar selalu ada
kesabarannya melampaui telapak samodra
yang membentang dari batas ke batas
hingga tak terbatas

Bantul, 2020

(Umi Kulsum, *Silsilah Keramat*, Yogyakarta: Interlude, 2022, hlm. 42—43).

Umi Kulsum salah seorang penerima Anugerah Hari Puisi untuk buku puisinya, *Lukisan Anonim* (2016), *Akar Ketuban* (2017), dan *Silsilah Keramat* (2022).

AKU INGIN MENULIS TENTANG ALAM

Adhie M Massardi

Aku ingin menulis puisi tentang lautan
dengan gelombangnya yang pasang
karena laut dan gelombang sepanjang ruang
tak pernah berhenti berdzikir kepadamu.

Aku juga ingin menulis puisi tentang sebuah pohon
dengan ranting-rantingnya yang kering
karena ia tak pernah mengeluh pada waktu
sekali pun angin merontokkan daun-daunnya.

Aku ingin menulis puisi tentang gunung dan petani
yang telah lama dilupakan para penyair
karena gunung dan petani di pematang
dianggap telah kehilangan masa depan.

Tapi aku tetap ingin menulis puisi
yang di dalamnya menyembunyikan seluruh naluri
yang Kau tiupkan kepada seisi alam
yang Kau pelihara dengan sepenuh cinta.

Kepada alam yang diam kepada alam yang bergerak
kepada alam yang gaib kepada alam yang bergolak
kepada alam yang eksplosif kepada alam yang reaktif
aku pertaruhkan seluruh nilai estetika ini.

Tapi adakah estetika yang lebih sempurna
dari setusuk duri di antara mawar

dari empat belas camar di tiang layar
dari kerinduan seorang penyair pada kekasihnya?

Maka ijinilah aku menulis puisi tentang alam
yang tak pernah mengingkari perubahan

SIAP-SEDIA

CHAIRIL ANWAR

kepada angkatanku

Tanganmu nanti tegang kaku,
Jantungmu nanti berdebar berhenti,
Tubuhmu nanti mengeras batu,
Tapi kami sederap mengganti,
Terus memahat ini Tugu,

Matamu nanti kaca saja,
Mulutmu nanti habis bicara,
Darahmu nanti mengalir berhenti,
Tapi kami sederap mengganti,
Terus berdaya ke Masyarakat Jaya.

Suaramu nanti diam ditekan,
Namamu nanti terbang hilang,
Langkahmu nanti enggan ke depan,
Tapi kami sederap mengganti,
Bersatu maju, ke Kemenangan.

Darah kami panas selama,
Badan kami tertempa baja,
Jiwa kami gagah perkasa,
Kami akan mewarna di angkasa,
Kami pembawa ke Bahgia nyata.

Kawan, kawan
Menepis segar angin terasa
Lalu menderu menyapu awan
Terus menembus surya cahaya
Memancar pencar ke penjuru segala
Riang menggelombang sawah dan hutan

Segala menyala-nyala!
Segala menyala-nyala!

Kawan, kawan
Dan kita bangkit dengan kesedaran
Mencucuk menerang hingga belulang
Kawan, kawan
Kita mengayun pedang ke Dunia Terang!

JOKO PINURBO
TERKENANG CELANA PAK GURU

Masih pagi sekali, Bapak Guru sudah siap di kelas.
Kepalanya yang miskin dan merana terkantuk-kantuk,
kemudian terkulai di atas meja.
Kami, anak-anak yang bengal dan nakal, beriringan masuk
sambil mengucapkan, "Selamat pagi Bapak Guru."

Bapak Guru tambah nyenyak. Dengkur dan air liurnya
seakan mau mengatakan, "Bapak sangat lelah."
Hari itu mestinya pelajaran sejarah. Bapak Guru telah berjanji
menceritakan kisah para pahlawan yang potretnya terpampang
di seluruh ruang. Tapi kami tak tega membangunkannya.
Kami baca di papan tulis, "Baca halaman 10 dan seterusnya.
Hafalkan semua nama dan peristiwa."
Sudah siang, Bapak Guru belum juga siuman. Hanya rit
celananya yang setengah terbuka seakan mau mengatakan,
"Bapak habis lembur semalam." Ada yang cekikikan. Ada yang
terharu dan mengusap matanya yang berkaca-kaca. Ada pula
yang lancang membelai-belai gundulnya sambil berkata,
"Kasih kepala yang suka ikut penataran ini."

Sekian tahun kemudian, kami datang mengunjungi
seorang sahabat yang sedang tidur di dalam makam di bekas
sekolah kami. Kami lihat seorang lelaki tua terbungkuk-bungkuk
membukakan pintu kuburan. "Silakan," katanya.
"Dia Bapak Guru kita itu!" temanku berseru, "Kau ingat rit
celananya yang setengah terbuka?" "Tenang. Jangan mengusik,

ketenteramannya," aku memperingatkan.

"Dia pasti damai dan bahagia di tempat yang begini bersih dan terang," kata temanku sambil menunjuk nisan sahabatnya.

"Kelak aku juga ingin dikubur di sini," sambungnya.

"Ah, jangan berpikir yang bukan-bukan," aku berkata.

Sementara si penjaga kuburan yang celananya congklang dan rambutnya sudah memutih semua diam-diam mengawasi kami dari balik pohon kemboja

1997

Joko Pinurbo. Celana. Magelang: Indonesia Tera: 1999.

DARI IBU SEORANG DEMONSTRAN

Taufik Ismail

“Ibu telah merelakan kalian
Untuk berangkat demonstrasi
Karena kalian pergi menyempurnakan
Kemerdekaan negeri ini
Ya, ibu tahu, mereka tidak menggunakan gada
Atau gas airmata
Tapi langsung peluru tajam
Tapi itulah yang dihadapi
Ayah kalian almarhum
Delapan belas tahun yang lalu
Pergilah pergi, setiap pagi
Setelah dahi dan pipi kalian
Ibu ciumi
Mungkin ini pelukan penghabisan
(Ibu itu menyeka sudut matanya)
Tapi ingatlah, sekali lagi
Jika logam itu memang memuat nama kalian
(Ibu itu tersedu sesaat)
Ibu relakan
Tapi jangan di saat terakhir
Kau teriakkan kebencian
Atau dendam kesumat
Pada seseorang
Walaupun betapa zalimnya

Orang itu

Niatkanlah menegakkan kalimah Allah

Di atas bumi kita ini

Sebelum kalian melangkah setiap pagi

Sunyi dari dendam dan kebencian

Kemudian lafazkan kesaksian pada Tuhan

Serta Rasul kita yang tercinta

Pergilah pergi

Iwan, Ida dan Hadi

Pergilah pergi

Pagi ini.

(Mereka telah berpamitan dengan ibu dicinta

Beberapa saat tangannya meraba rambut mereka

Dan berangkatlah mereka bertiga

Tanpa menoleh lagi, tanpa kata-kata).

1966

IBU KOTA SENJA

Toto Sudarto Bachtiar

Penghidupan sehari-hari, kehidupan sehari-hari
Antara kuli-kuli berdaki dan perempuan telanjang mandi
Di sungai kesayangan, o, kota kekasih
Klakson oto dan lonceng trem saing-menyaingi
Udara menekan berat di atas jalan panjang berkelokan

Gedung-gedung dan kepala mengabur dalam senja
Mengurai dan layung-layung membara di langit barat daya
O, kota kekasih
Tekankan aku pada pusat hatimu
Di tengah-tengah kesibukanmu dan penderitaanmu

Aku seperti mimpi, bulan putih di lautan awan belia
Sumber-sumber yang murni terpendam
Senantiasa diselaputi bumi keabuan
Dan tangan serta kata menahan napas lepas bebas
Menunggu waktu mengangkut maut

Aku tiada tahu apa-apa, di luar yang sederhana
Nyanyian-nyanyian keseduan yang bercanda kesedihan
Menunggu waktu keteduhan terlanggar di pintu dinihari
Serta di keabadian mimpi-mimpi manusia

Klakson dan lonceng bunyi bergiliran
Dalam penghidupan sehari-hari, kehidupan sehari-hari
Antara kuli-kuli yang kembali

Dan perempuan mendaki tepi sungai kesayangan

Serta anak-anak berenangan tertawa tak berdosa

Di bawah bayangan samar istana kejang

Layung-layung senja melambung hilang

Dalam hitam malam menjulur tergesa

Sumber-sumber murni menetap terpendam

Senantiasa diselaputi bumi keabuan

Serta senjata dan tangan menahan napas lepas bebas

O, kota kekasih setelah senja

Kota kediamanku, kota kerinduanku.

1951

DOA SYUKUR SAWAH LADANG

Emha Ainun Najib

atas padi yang engkau tumbuhkan dari sawah ladang bumimu, kupanjatkan syukur dan kunyanyikan lagu gembira sebagaimana padi itu sendiri berterima kasih kepadamu dan bersukaria

lahir dari tanah, menguning di sawah, menjadi beras di tampah, kemudian sebagai nasi memasuki tenggorokan hambamu yang gerah, adalah cara paling mulia bagi padi untuk tiba kembali di pangkuanmu

betapa gembira hati pisang yang dikuliti dan dimakan oleh manusia, karena demikianlah tugas luhurnya di dunia, pasrah di pengolahan usus para hamba, menjadi sari inti kesehatan dan kesejahteraannya

demikianpun betapa riang udara yang dihirup, air yang direguk, sungai yang mengalir pesawahan, kolam tempat anak-anak berenang, lautan penyedia bermilyar ikan, serta kandungan bumimu yang menyiapkan berjuta macam hiasan

atas segala tumpahan kasih sayangmu kepadaku ya allah, baik yang berupa rejeki maupun cobaan, kelebihan atau kekurangan, kudengarkan rasa bahagia dan tekadku sebisa-bisa untuk membalas cinta

aku bersembahyang kepadamu, berjamaah dengan langit dan bumimu, dengan siang dan malammu, dengan matahari yang setia bercahaya dan angin yang berhembus menyejukkan desa- desa

BERI DAKU SUMBA**Taufik Ismail**

*di Uzbekistan, ada padang terbuka dan berdebu
aneh, aku jadi ingat pada Umbu*

Rinduku pada Sumba adalah rindu padang-padang terbuka
Di mana matahari membusur api di atas sana
Rinduku pada Sumba adalah rindu peternak perjaka
Bilamana peluh dan tenaga tanpa dihitung harga

Tanah rumput, topi rumput dan jerami bekas rumput
Kleneng genta, ringkik kuda dan teriakan gembala
Berdirilah di pesisir, matahari 'kan terbit dari laut
Dan angin zat asam panas dikipas dari sana

Beri daku sepotong daging bakar, lenguh kerbau dan sapi malam hari
Beri daku sepucuk gitar, bossa nova dan tiga ekor kuda
Beri daku cuaca tropika, kering tanpa hujan ratusan hari
Beri daku ranah tanpa pagar, luas tak berkata, namanya Sumba

Rinduku pada Sumba adalah rindu seribu ekor kuda
Yang turun menggemuruh di kaki bukit-bukit yang jauh
Sementara langit bagai kain tenunan tangan, gelap coklat tua
Dan bola api, merah padam, membenam di ufuk teduh

Rinduku pada Sumba adalah rindu padang-padang terbuka
Di mana matahari bagai bola api, cuaca kering dan ternak melenguh
Rinduku pada Sumba adalah rindu seribu ekor kuda
Yang turun menggemuruh di kaki bukit-bukit yang jauh.

1970

APAKAH KAMU MASIH INGIN MENEMUIKU?

Sosiawan Leak

saat kecil, kami sekeluarga tidur bersama
tanpa listrik, dengan ibu dan ayah
di dalam rumah berlantai tanah.
jika turun hujan, kantuk urung datang
sebab atap seng ditabuh air langit yang tumpah
tak beraturan
apakah kamu masih ingin menemuiku?
sedangkan kutahu
kamu tak pernah singgah di tempat yang sama
kecuali saat pulang.
selalu berpindah
dari cahaya api ke lembab tanah,
basah hujan dan batas impian.

saat kecil, kami sekeluarga bekerja
masing-masing memiliki tugas yang berbeda
adikku menyiapkan kayu di tungku tak kunjung padam
perapian buat kakak,
yang menimba sumur hingga kering,
sebagai alasku menjemur air mata ibu di pembaringan,
sedang ibu menyisir kemarahan bapak
yang selalu memandang jendela berkabut
atau pintu berdebu
entah oleh asap, butiran air mata atau embun jelaga

apakah kamu masih ingin menemuiku?
dan berharap memungut kangen yang perwira
tumbuh di kedua lengan tak lempangku
atau di sepasang bengkok pahaku?

pelangi-mojosongo, solo, april 2006



EDUVERSAL
FOUNDATION

Telah dikurasi dan diakui oleh:



Puspresnas
Pusat Prestasi Nasional

FESTIVAL SAINS & BUDAYA 2025



Pertanyaan lebih lanjut
hubungi panitia (pukul 09.00 - 18.00 WIB)

 **08953-5221-8714**

Ikuti terus perkembangan informasi di



isponesia
osebinesia